

Implementasi Metode Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Minat Baca PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat

Jamal lullail¹, Hapid Hardiansyah², Muhammad Abdul Aziz³, Nur aini Farida⁴, M. Makbul⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: lullailuzamil@gmail.com, hardiansyahhafid01@gmail.com, bangazizitb111@gmail.com,
nfarida@fai.unsika.ac.id, m.makbul@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to enhance the reading interest of eighth-grade students at SMPN 1 Karawang Barat through the implementation of Project Based Learning (PBL) method combined with an Inquiry Oriented Classroom approach. The research was conducted in two cycles, where the first cycle utilized lecture method and educational technology, while the second cycle implemented case-based discussions. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that interactive and varied teaching methods, including the use of technology such as interactive features and QR codes, significantly improved students' reading interest and learning motivation. In the first cycle, students' reading interest was recorded at 55%, which increased to over 84% in the second cycle. These findings indicate that project-based learning methods combined with technology can assist students in better understanding the material and enhance their overall learning motivation.

KEYWORDS: Reading Interest, Project-Based Learning, Inquiry-Oriented Classroom, Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Barat melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang dikombinasikan dengan pendekatan kelas berorientasi inkuiri (Inquiry Oriented Classroom). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus pertama menggunakan metode ceramah dan teknologi pendidikan, sementara siklus kedua menerapkan diskusi berbasis kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi, termasuk penggunaan teknologi seperti fitur interaktif dan kode QR, secara signifikan meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa. Pada siklus pertama, minat baca siswa tercatat sebesar 55%, dan meningkat menjadi lebih dari 84% pada siklus kedua. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan teknologi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

KATA KUNCI : Minat Baca, Pembelajaran Berbasis Proyek, Kelas Berorientasi Inkuiri, Literasi

PENDAHULUAN

Minat baca dan literasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMPN 1 Karawang Barat, permasalahan kurangnya minat baca siswa kelas VIII menjadi tantangan yang perlu diatasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali menghadapi

berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya minat baca dan literasi siswa. Di SMPN 1 Karawang Barat, masalah ini menjadi perhatian utama bagi guru PAI yang berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

SMPN 1 Karawang Barat adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki status akreditasi grade A, yang menunjukkan kualitas pendidikan yang baik dan fasilitas yang memadai. Sejarah sekolah ini dimulai pada tahun 1980, dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, SMPN 1 Karawang Barat terus berkembang dan beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. dengan visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Berbagai prestasi telah diraih oleh siswa-siswi SMPN 1 Karawang Barat, baik di tingkat lokal maupun nasional, yang mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Sekolah ini terkenal dengan komitmennya dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan fokus pada pengembangan karakter siswa. Dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif, SMPN 1 Karawang Barat berusaha untuk terus meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik para siswa.

Namun, dalam pembelajaran PAI, guru sering menghadapi tantangan seperti kurangnya minat membaca dan literasi siswa, ketidakfokusan dalam belajar, serta kurangnya persiapan belajar. Hal ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan PAI. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Permasalahan utama yang dialami di kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat adalah kurangnya minat siswa dalam membaca dan literasi yang kurang. Kondisi peserta didik menunjukkan adanya beberapa permasalahan utama, seperti kurangnya minat membaca dan literasi, ketidakfokusan terhadap pembelajaran, serta kurangnya persiapan dalam belajar. Selain itu, terdapat juga permasalahan antusiasme siswa yang dipengaruhi oleh kondisi emosional guru saat mengajar.

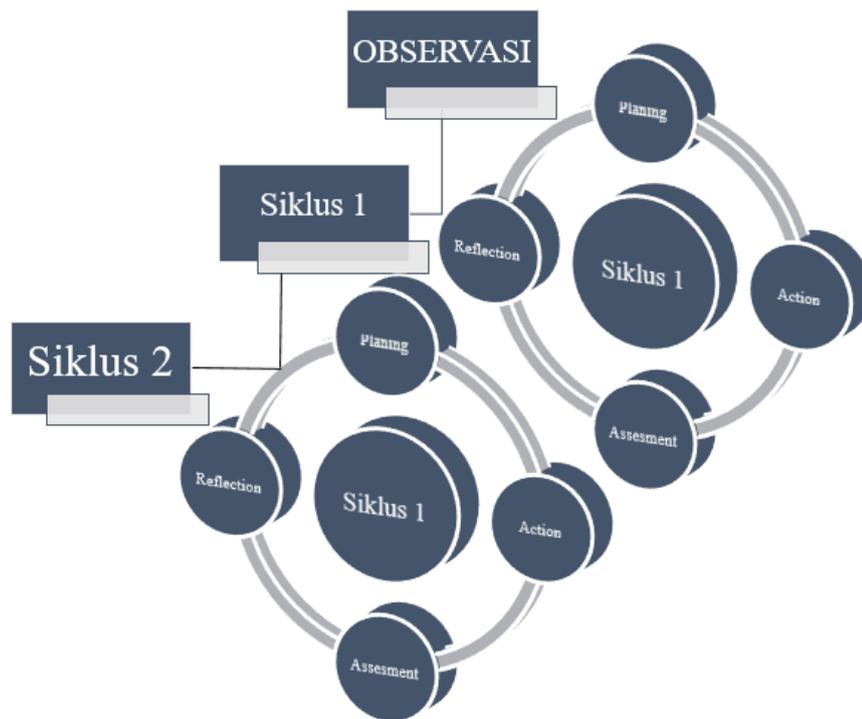
Tujuan dari penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat. Peneliti sangat berharap, dengan metode ini dapat menjadi dukungan dalam meningkatkan minat membaca dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Tujuan lainnya adalah, menjadi penilaian evaluasi dalam mengukur efektivitas dan penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Karawang Barat.

Selain itu, peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini akan menghasilkan wawasan berharga yang akan meningkatkan kualitas pengajaran di SMPN 1 Karawang Barat, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasarkan pada latar belakang dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan baik.

berdasarkan teknik observasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Pendekatan pembelajaran yang optimal untuk proyek ini akan digunakan oleh guru PAI dalam strategi pengajaran ini. Guru akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap kelompok harus berdiskusi dan menyajikan berbagai kejadian yang berkaitan dengan toleransi. Kelompok terbaik yang berhasil dalam debat dan presentasi selanjutnya akan mendapatkan hadiah dari guru. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti sangat yakin bahwa siswa akan lebih nyaman dan lebih tertarik membaca tentang muatan toleransi yang dipelajarinya. Pendidik memanfaatkan kemajuan teknologi dan berbagai fasilitas serta alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis, produktif, dan efisien dibandingkan dengan metode berbasis ceramah tanpa teknologi atau peralatan tambahan apa pun. Selain itu, dibandingkan dengan teknik ceramah tanpa teknologi, hal ini dinilai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan standar pengajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat secara signifikan dan menjadi panduan bagi instruktur PAI lainnya yang ingin menerapkan strategi pengajaran yang mutakhir dan sukses.



Gambar 1. Skema Rancangan Kegiatan Pembelajaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (PTK). Menurut Muchlisin Riadi (2019) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam mengelola pembelajaran. (Sanjaya, 2005: 13)". "Kurniasih dan Berlin (2014: 3) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas"

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran dimana siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan tugas/proyek yang terkait dengan materi yang dipelajari. Salah satu elemen penting dari pembelajaran berbasis proyek adalah penyediaan konteks nyata bagi siswa. Tugas/proyek yang mereka kerjakan sering kali didasarkan pada situasi atau masalah dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari atau kebutuhan di luar kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Karawang Barat, berlokasi di Jl. Sukarja Jayalaksana, RT.03/RW.25, Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 41313, Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII K SMPN 1 Karawang Barat tahun ajaran 2024/2025, berjumlah 35 siswa, penelitian dilakukan pada tanggal 25 April dan 2 Mei 2024, penelitian dilakukan dengan 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan durasi 1 x 60 menit per pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca dan literasi, serta mengatasi masalah kurangnya fokus dan persiapan belajar siswa di kelas VIII K.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII K SMPN 1 Karawang Barat pada pembelajaran PAI dengan jumlah siswa 35 dari 39 orang. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa dalam pembelajaran PAI dan cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode project best learning.

Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan teknologi. Sebagai contoh, penggunaan metode project best learning yang menggabungkan teknologi seperti laptop dan proyektor telah terbukti membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan penggunaan fitur interaktif seperti spin dan kode QR juga dapat membuat kegiatan belajar lebih seru dan menyenangkan, sehingga meningkatkan antusiasme dan semangat siswa.

Pengamatan selama siklus pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif cenderung lebih antusias dan bersemangat, terutama ketika materi yang disampaikan relevan dan inklusif bagi semua siswa, termasuk yang non-muslim.

PELAKSAAAN DAN METODE

1) Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 April 2024 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yakni dari jam 09.00-11.00 WIB. Sebelum pembelajaran menggunakan metode project best learning di mulai, peneliti menyiapkan bahan pembelajaran yang telah disiapkan seperti laptop, proyektor, dan materi yang sudah dipersiapkan. Pada kegiatan awal, peneliti memberikan materi dasar dengan menggunakan metode ceramah dan di kolaborasi kan dengan teknologi pendidikan yakni menggunakan proyektor sebagai bahan ajar sehingga para peserta didik tidak mudah bosan dan lebih memahami materi yang disampaikan. Setelah memberikan materi dasar tentang toleransi kami membagi beberapa kelompok dengan 7 kelompok dan masing masing kelompok beranggotakan 5 orang. Dan cara membagikan kelompok nya kami menggunakan teknologi dengan fitur spin agar kegiatan pembelajaran lebih seru dan menyenangkan. Setelah pembagian kelompok selesai peneliti menunjukkan sebuah kode QR yang dimana masing masing perwakilan kelompok mengscan kode QR tersebut. Di dalam nya ada sebuah kasus yang masih berkaitan dengan toleransi dan tiap kelompok menjawab soal yang telah kami siapkan dan berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah proses diskusi dilaksanakan selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok nya dan kami memberikan nilai kepada tiap kelompok yang sudah menyampaikan hasil diskusi kelompok nya.

Tabel 1. penilaian hasil diskusi kelompok.

KELOMPOK	KEKOMPAKAN	PENGUASAAN MATERI	KEAKTIFAN	NILAI
Kelompok 1	56	67	64	187
Kelompok 2	51	58	61	170
Kelompok 3	49	57	59	165
Kelompok 4	52	53	55	160
Kelompok 5	54	66	62	182
Kelompok 6	58	64	63	185
Kelompok 7	58	63	54	175

Lalu peneliti memberikan reward bagi kelompok yang hasil diskusinya bagus agar para peserta didik lebih terpacu dengan reward tersebut sehingga memberikan hasil diskusi yang memuaskan kami. Setelah hasil Diskusi dilaksanakan peneliti memberikan kesimpulan dari materi toleransi dan peneliti menutup pembelajaran.

Pada siklus pertama berlangsung peneliti juga memperhatikan peserta didik dari keantusiasan peserta didik , bersemangat atau tidaknya peserta didik selama pembelajaran berlangsung, seberapa paham peserta didik dengan materi toleransi yang kami sajikan, berapa siswa yang berkontribusi selama pembelajaran berlangsung, dan disiplin atau tidaknya peserta didik. Pada siklus pertama dinilai dari tingkat keantusiasan peserta didik dengan jumlah keseluruhan peserta didik 40 orang yang memiliki keantusiasan ada 18 siswa dengan sebagian siswa yang duduk di bagian depan sangat antusias dengan pembelajaran yang kami bawakan. Lalu semangat atau tidaknya peserta didik dengan materi toleransi ini sangat membuat para peserta didik hampir semuanya

semangat karena materi ini tidak hanya dikhususkan untuk muslim saja tetapi non muslim juga ikut terlibat sehingga non muslim yang ada dikelas tersebut sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan materi toleransi yang kami bawakan kebanyakan siswa mudah memahami materi tersebut karena sebelumnya mereka sudah pernah belajar materi toleransi sehingga sebagian besar peserta didik memahami materi tersebut. Lalu beberapa peserta didik juga ikut berkontribusi dengan menjawab pertanyaan yang kami berikan dan banyak juga peserta didik yang berkontribusi dengan memberitahukan temannya yang kurang paham. Berbicara disiplin atau tidaknya ada satu siswa yang kurang disiplin karena dia kurang perhatian jadi peneliti berinisiatif membantunya sehingga peserta didik tersebut disiplin dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Dilihat dari peserta didik dengan metode project best learning membuktikan bahwasanya pembelajaran yang menggunakan teknologi dan bervariasi membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran dibandingkan dengan hanya. Menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan teknologi.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode project best learning para peserta didik selanjutnya mengisi angket yang telah peneliti siapkan dan setelah pengisian angket selesai peneliti menutup kegiatan pembelajaran di siklus 1 di hari kamis tanggal 27 April 2024 dan berterimakasih kepada para peserta didik yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Diagram 1. Minat Baca Siswa

dari diagram di atas bisa kita simpulkan bahwa minat baca siswa/siswi di kelas 8 k SMPN 1 Karawang Barat sangat rendah, jadi di sini kami berupaya meningkatkan minat baca mereka di siklus satu dan siklus dua, kami harap di adakannya penelitian yang kami lakukan bias meningkatkan minat baca mereka di siklus dua

b) Siklus 2

Pada hari Kamis, 2 Mei 2024, Siklus 2 diselenggarakan dengan durasi pembelajaran selama 2 jam, dimulai dari pukul 09:00 hingga 11:00 WIB. Sebelum menggunakan metode PBL With IOC, peneliti menyiapkan peralatan pembelajaran yang terdiri dari laptop, proyektor, dan materi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Di awal pembelajaran,

peneliti memberikan materi dasar menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan teknologi pendidikan, di mana teknologi tersebut digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mencegah kebosanan dan meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan.

Setelah memberikan materi dasar mengenai pentingnya literasi dan minat baca, kami sebagai peneliti memberikan sebuah studi kasus yang menyoroti perbedaan antara individu yang memiliki minat membaca dan yang tidak. Studi kasus tersebut dapat diakses melalui kode QR oleh perwakilan dari masing-masing kelompok, dengan pembagian kelompok yang tetap sama seperti minggu sebelumnya. Setelah diakses oleh perwakilan kelompok, kami sebagai peneliti memberikan waktu untuk diskusi mengenai studi kasus tersebut. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok akan saling bertukar informasi atau hasil diskusi dengan kelompok lainnya.

Contoh, hasil diskusi kelompok 1 dikomunikasikan kepada Kelompok 2, demikian pula, Kelompok 2 akan memberi tahu Kelompok 1 tentang kesimpulan diskusinya, dan seterusnya. Kelompok 3 dan 4 atau 5 dan 6 atau sebaliknya. Kami para peneliti akan menilai setiap peserta antar kelompok dengan mengajukan pertanyaan pada saat permainan berputar (untuk lima orang) dan menilai siapa yang berani mengungkapkan kesimpulan diskusinya (untuk lima orang bebas). Sepuluh orang pertama yang menyadari pentingnya pengetahuan ini akan memenangkan hadiah. Setelah analisis dan pembahasan selesai, peneliti memberikan rekomendasi mengenai nilai literasi dan kecintaan membaca.

Tabel 2. penilaian hasil diskusi kelompok

KELOMPOK	KEKOMPAKAN	PENGUASAAN		
		MATERI	KEAKTIFAN	NILAI
Kelompok 1	17%	56%	20%	93%
Kelompok 2	14%	54%	17%	85%
Kelompok 3	15%	56%	17%	88%
Kelompok 4	20%	50%	20%	90%
Kelompok 5	19%	51%	20%	92%
Kelompok 6	15%	55%	21%	91%
Kelompok 7	13%	54%	18%	85%

Pada siklus ke 2. Setelah materi pembelajaran di tutup kami selaku peneliti memberikan sebuah angket kepada peserta didik, dimana angket ini untuk mengetahui seberapa persen peserta didik minat dalam membaca. Angket yang kami berikan itu berupa gform, dalam gform ini terdapat beberapa pertanyaan atau tes untuk peserta didik dalam menentukan persentase minat baca peserta didik. Selain itu angket ini juga untuk mengetahui seberapa besar semangat siswa dalam belajar, tentunya harus sesuai dengan harapan kami. Pada siklus pertama 1 para peserta didik hanya mendapatkan 55% dalam minat baca, dan pada siklus kedua 2 ini tentunya harus lebih dari itu. Pada siklus ke dua ini kami selaku peneliti mengkolaborasikan pembelajaran sedemikian mungkin untuk mendapatkan kepuasan peserta didik dalam pembelajaran atau minat baca. Dan tentunya pada siklus ke dua ini peserta didik terasa lebih bersemangat, Dilihat dari peserta didik dengan metode PBL With IOC membuktikan bahwasanya pembelajaran yang menggunakan teknologi dan bervariasi membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran dan mengerti betapa pentingnya literasi minat bac aitu.

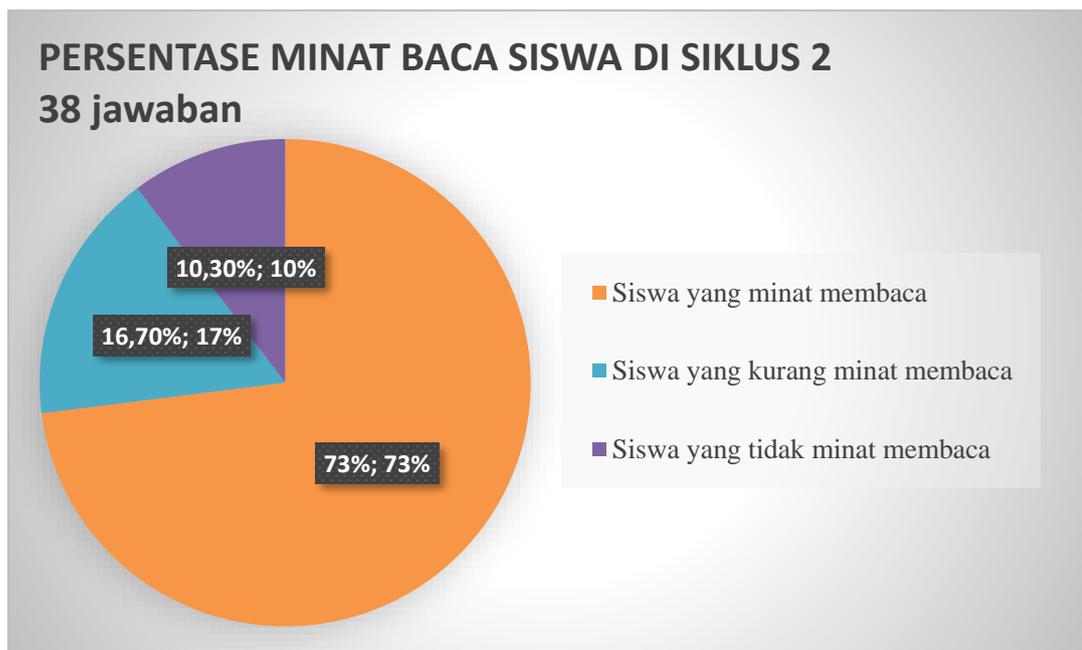


Diagram 2. minat baca siswa

Pada siklus kedua 2 berlangsung peneliti juga memperhatikan peserta didik dari keantusiasan peserta didik, bersemangat atau tidaknya peserta didik selama pembelajaran berlangsung, seberapa paham peserta didik dengan materi yang kami sajikan, berapa siswa yang berkontribusi selama pembelajaran berlangsung, dan disiplin atau tidaknya peserta didik. Pada siklus kedua 2 dinilai dari tingkat keantusiasan peserta didik dengan jumlah keseluruhan peserta didik 38 peserta didik dengan keantusiasan hampir lebih dari 84% keantusiasan peserta didik. Lalu semangat atau tidaknya peserta didik dengan materi ini sangat membuat para peserta didik hampir semuanya semangat karena materi ini menggunakan berbagai macam metode yang membuat peserta didik tidak hanya duduk diam saja, melainkan membuat peserta didik menjadi aktif dalam berpendapat, berasumsi dll. Berbicara disiplin atau tidaknya ada beberapa siswa yang kurang disiplin karena dia kurang memperhatikan sebuah materi jadi peneliti berinisiatif membantunya sehingga peserta didik tersebut disiplin dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwasannya dengan menggunakan metode berbasis proyek with IOC tentunya menghasilkan nilai yang sesuai dengan harapan sang peneliti. Pada siklus satu peneliti menggunakan metode PBL dan berkolaborasi dengan bahan ajar yang berupa proyektor atau infocus tentunya pada siklus pertama ini sang peneliti menghasilkan 55% dalam penentuan literasi minat baca siswa. Dan pada siklus 2 peneliti mengkolaborasi metode pembelajaran yaitu metode PBL with IOC dimana para murid ini harus menunjukkan mental dan kepercayaan diri untuk berani berpendapat atas hasil diskusi yang sudah mereka simpulkan, disiklus ke dua ini sang peneliti mendapatkan peningkatan hasil persentase literasi minat baca siswa sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek yang interaktif dan didukung oleh teknologi tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan baik, akan tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka secara

keseluruhan. Oleh karena itu metode ini dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramayanti, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1910-1915.
- Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146-162.
- Irma Asri Yanti, Y. (2023). Implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Inovasi pembelajaran dimasa pandemi: implementasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901-3910.
- Jayanti, A. W. D. Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Anak Didik dalam Pembelajaran PAI.
- Badriawan, A. S. Penerapan Metode Proyek Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI (Penelitian Tindakan Kelas di SMK Islam Ruhama Cireundeu, Ciputat).
- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52-61.
- Setiawati, D. T., Halimah, S., & Budiyaniti, Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 32-47.
- Nur'Aini, E. M. (2020). Peran Reward Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII Di MT's Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Nurjanah, N. E., Zuhro, N. S., ... & Prashanti, N. A. S. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka di lembaga paud. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567-578.
- Setiawati, T., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Ery, A. P., & Sarira, M. T. (2022). Strategi pembelajaran yang komunikatif berbasis media.